

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Proses pelaksanaan pendidikan selalu menghadapi permasalahan pendidikan, hal ini dikarenakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan akan menimbulkan permasalahan bagi pendidikan itu sendiri.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia saat ini meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu/kualitas, relevansi, dan efisiensi serta efektivitas pendidikan. Permasalahan-permasalahan ini muncul disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi serta menjadi penghalang yang cukup signifikan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara dengan tanpa dibatasi oleh usia, waktu, atau pun pekerjaan untuk memperoleh pendidikan. Hal ini mengacu pada salah satu tujuan pendidikan yang merupakan implementasi dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 dan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan kebijakan untuk intervensi langsung dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui kebijakan. Undang-undang ini mengharuskan guru memiliki kualifikasi Strata 1 (S1) atau D4, namun penelitian di Amerika Serikat kebijakan sertifikasi guru belum berhasil meningkatkan kompetensi guru dikarenakan resistensi dari guru yang begitu kuat sehingga sertifikasi pun berjalan lambat, dalam kurun waktu 10 tahun, Amerika Serikat hanya menargetkan 100.000 guru untuk disertifikasi, dibandingkan dengan Indonesia dalam kurun waktu yang sama menargetkan 2.700.000 guru untuk disertifikasi. (kompas, 10 Mei 2007).

Pendidikan Sekolah Dasar, merupakan pendidikan yang paling berperan bagi pengembangan pendidikan peserta didik. Selain dikarenakan perkembangan psikologis peserta didik pada usia dini, proses pembelajarannya pun memerlukan kompetensi yang profesional pula. Oleh karena itu, mayoritas perguruan tinggi di Indonesia khususnya pada fakultas pendidikan dan ilmu kependidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi satu jurusan yang mandiri. Selain itu, pemerintah juga terus melakukan peningkatan kualitas guru Sekolah Dasar dengan mengadakan kualifikasi. Akreditasi, dan sertifikasi guru Sekolah Dasar Minimal Strata 1. Namun, para guru Sekolah Dasar, belum seluruhnya mempunyai kompetensi yang diharapkan, kebanyakan di antara mereka merupakan lulusan SPG/SGO/KPG, dan (SMA). Permasalahan waktu, kesempatan, dan jarak yang jauh menjadi kendala utama yang menghalangi

mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Pada satu sisi mereka dituntut untuk dapat profesional dalam bidangnya dengan pendidikan sekurang-kurangnya Strata 1 (S1), namun di sisi lain mereka tidak dapat meninggalkan tugas mereka mengajar di sekolah untuk mengikuti perkuliahan pada jalur konvensional, baik kelas perkuliahan reguler maupun kelas perkuliahan karyawan.

Salah satu alternatif pemecahan permasalahan pemerataan pendidikan adalah Pendidikan Jarak Jauh. Permasalahan usia, waktu, atau pun pekerjaan, tidak lagi menjadi penghalang yang berarti bagi seluruh warga negara Indonesia untuk dapat menikmati pendidikan itu sendiri termasuk bagi guru sekolah dasar. Pendidikan Jarak Jauh merupakan program pemerintah yang perlu terus didukung. Pemerintah merasakan bahwa kondisi pendidikan negara kita perlu terus dibenahi, dan tentunya diperlukan strategi yang tepat, terencana dan simultan. Namun, dikarenakan banyak hal yang juga perlu dipertimbangkan dan dilakukan pemerintah dalam kerangka peningkatan kualitas sektor pendidikan, maka pendidikan jarak jauh belum mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan jarak jauh adalah Universitas Terbuka. Universitas Terbuka adalah perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan tinggi kepada mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan tinggi tatap muka (konvensional).

Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka dilakukan dengan sistem perwakilan daerah pada tingkat regional provinsi yang disebut dengan UPBJJ (Unit Program Belajar Jarak Jauh). Kepala UPBJJ-UT Bandung menerangkan bahwa Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Kota Bandung adalah salah satu dari 37 UPBJJ-UT yang terbesar di seluruh Indonesia. UPBJJ ini memiliki luas wilayah kerja di 20 kota/kabupaten di Jawa Barat terkecuali di Bogor, Sukabumi dan Cianjur, dengan daya jangkauan mencapai 465 kecamatan dan 416 pengelola kelompok belajar. Sejak berdirinya tahun 1984 hingga tahun 1991, UPBJJ-UT Bandung menempati salah satu bangunan di Kampus Bumi Siliwangi.

Sofjan (2007) mengatakan jumlah mahasiswa UPBJJ-UT Bandung sebanyak 36.749 orang, dari jumlah mahasiswa tersebut sekitar 80 % terdiri dari guru TK, SD, SMP dan SMA yang saat ini sedang bertugas mendidik di berbagai sekolah di Jawa Barat. Jumlah ini bisa tercapai berkat kerja keras seluruh karyawan UPBJJ-UT Bandung yang didukung penuh dari pimpinan Dinas Pendidikan Jawa Barat dan para pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota serta berbagai lembaga pendidikan di Jabar. Tingginya jumlah mahasiswa UPBJJ-UT Bandung ditunjang oleh adanya beberapa kemudahan yang diperoleh yakni: tidak ada seleksi masuk, tidak mengenal batas usia, tersedianya bantuan belajar berupa modul, tutorial, tatap muka, tutorial online, tidak ada sistem *drop out*, tidak dikenakan biaya registrasi bagi yang cuti dari perkuliahan, dapat melaksanakan ujian di kantor UPBJJ-UT seluruh Indonesia dan beberapa Kedubes RI, tidak harus meninggalkan pekerjaan (kuliah sambil bekerja), dan tidak dituntut menyusun skripsi serta biaya pendidikan yang terjangkau.

Pelaksanaan belajar jarak jauh terbagi kepada dua program, yaitu program reguler dan non-reguler. Program reguler dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa langsung kepada UPBJJ, sedangkan program non-reguler dilaksanakan melalui kerjasama UPBJJ UT Bandung dengan Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten, PGRI, Gugus dan Institusi lain yang sanggup mengadakan tiga kelas. Pengelola yang mengadakan kerjasama dalam penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh dengan UPBJJ disebut POKJAR (kelompok belajar). POKJAR selaku Perwakilan UPBJJ-UT, berfungsi sebagai sekretariat untuk melayani mahasiswa melakukan belajar jarak jauh dalam bidang administrasi, sistem belajar, bimbingan akademik dari awal pendaftaran hingga akhir masa perkuliahan.

Di Kota Bandung, perwakilan UPBJJ-UT adalah POKJAR Kota Bandung yang ditangani oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung. Namun POKJAR ini mengadakan penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh untuk jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini disadari karena sebagian besar peserta pendidikan jarak jauh merupakan guru PAUD dan sekolah dasar yang telah mengajar di lingkungan Kota Bandung baik sekolah dasar negeri maupun swasta. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Jarak Jauh pada POKJAR Kota Bandung ditangani langsung oleh seksi pengembangan tenaga pendidik dan kesiswaan bidang PTKSD Dinas Pendidikan Pemerintah kota Bandung.

Proses Pendidikan Jarak Jauh pada POKJAR Kota Bandung menunjukkan perkembangan yang baik hal ini dapat dilihat dari jumlah serta mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa POKJAR UPBJJ UT Bandung menurut Ruswandi (2009) adalah sebanyak 1.600 orang, dengan mayoritas mahasiswanya adalah guru SD dan PAUD. Kemajuan yang telah dicapai oleh POKJAR UPBJJ UT Bandung adalah ditunjang oleh sistem implementasi Pendidikan Jarak Jauh yang profesional serta minat para mahasiswanya untuk melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh. Namun, secara langsung atau tidak, kendala yang dihadapi seperti faktor usia, faktor kemandirian dalam perkuliahan serta sistem pembelajaran yang terbatas dalam pengembangannya. Pada implementasinya pembelajaran jarak jauh untuk POKJAR Kota Bandung, yaitu PAUD dan sekolah dasar belum menggunakan sistem tutorial *online*, *e-learning*, *mobile learning*, dan sebagainya, yang merupakan implementasi dari perkembangan Teknologi Pendidikan. Hal ini secara langsung atau pun tidak menghambat pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh yang berimplikasi kualitas lulusan, kualitas pembelajaran, dan sistem Pendidikan Jarak Jauh itu sendiri.

Alasan mendasar perlunya diadakan penelitian tentang implementasi pendidikan jarak jauh PGSD POKJAR Kota Bandung UPBJJ Bandung Universitas Terbuka yaitu sebagai salah satu upaya dan masukan untuk mendesain dan mengembangkan sistem Pendidikan Jarak Jauh lebih baik. Karena implementasi Pendidikan Jarak Jauh yang lebih baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam rangka menuju Kota Bandung sebagai kota Pendidikan dan membangun

pendidikan yang berkualitas menuju tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Mengidentifikasi masalah berarti merinci rumusan masalah yang bersifat umum itu kepada bagian-bagiannya sampai pada unsur-unsur secara lebih konkrit dan operasional.

Permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Pendidikan Jarak Jauh kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT)?".

Rumusan masalah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, berguna supaya penelitian lebih terarah pada pokok permasalahan yang hendak diteliti. Rumusan masalah tersebut diperinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kurikulum PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT)?.
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran jarak jauh PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT)?.
3. Bagaimanakah proses penilaian belajar jarak jauh kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT)?.

4. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan jarak jauh PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT)?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menggali informasi tentang implementasi Pendidikan Jarak Jauh yang diterapkan pada kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kurikulum PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).
2. Mendeskripsikan sistem pembelajaran jarak jauh PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).
3. Mendeskripsikan proses penilaian belajar jarak jauh PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).
4. Mendeskripsikan Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan jarak jauh PGSD kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).

D. Manfaat Penelitian

Setelah perumusan tujuan dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dan masukan kepada kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT) tentang pengembangan pembelajaran jarak jauh.
2. Memberikan informasi dan masukan kepada penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh PGSD UPI khususnya dan penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh lain umumnya, tentang pengembangan pembelajaran jarak jauh pada kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).
3. Memberikan Informasi dan masukan kepada para mahasiswa kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT) khususnya , dan mahasiswa lain umumnya.
4. Memberikan Informasi dan masukan kepada Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan tentang pemanfaatan media dan pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh pada kelompok belajar (POKJAR) Kota Bandung Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT).

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Pendidikan Jarak Jauh merupakan program pemerintah yang dipayungi oleh undang-undang merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan pemerataan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan penanganan yang kompeten karena berkaitan langsung dengan kualitas lulusan sehingga Pendidikan Jarak Jauh diakui secara fakta di masyarakat bukan hanya dalam undang-undang saja.
2. Pendidikan Jarak Jauh sebagai alternatif pemecahan permasalahan pemerataan pendidikan, berpeluang besar untuk meningkatkan sumber daya manusia Bangsa Indonesia. Oleh karena itu sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan sehingga paradigma yang berkembang di masyarakat semakin bergeser ke arah positif.
3. Sistem pembelajaran jarak jauh diarahkan dalam rangka pembentukan tenaga yang siap pakai, siap adaptif, dan mampu belajar terus menerus seumur hidupnya. (Hamalik, 1993:43)
4. Sistem pembelajaran jarak jauh dinilai lebih efektif dan efisien berdasarkan jangkauan wilayah, banyaknya peserta yang dapat mengikuti, biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu, dan pemanfaatan waktu tidak mengganggu pekerjaannya sehari-hari. (Hamalik, 1993:43)

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan Jarak Jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. (Suparman: 2004)
2. Kelompok Belajar (POKJAR) adalah perwakilan unit pelaksana teknis pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka pada tingkat kota/kabupaten.
3. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) adalah perwakilan unit pelaksanaan teknis pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka pada tingkat provinsi/regional
4. Universitas Terbuka adalah perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan tinggi kepada mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan tinggi tatap muka (konvensional).